

Peran Guru Menciptakan Disiplin Kelas Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan

Zainal Mahfud dan Subhan Adi Santoso

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Indonesia

Email: Zainal15@gmail.com

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Indonesia

Email: subhan.stitm@gmail.com

Abstract: *The focus of the research discussed in this thesis is (1) How is the role of the teacher in creating classroom discipline at MI Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan, (2) How is student learning achievement at MI Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan, (3) Is there a correlation between the role of teachers in creating classroom discipline with student achievement at MI Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan.*

This study uses methods including: population, sample, data sources, data collection methods and data analysis techniques. In this study it can be concluded that there are four roles that must be carried out by a teacher in creating classroom discipline, namely the teacher as the first implementer of the rules, the teacher as a student director in carrying out all school rules, the teacher as a student supervisor in carrying out all school rules and the teacher providing rewards and punishments for students. Student achievement of MI Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan in the 2014/2015 academic year showed a sufficient value.

There is a correlation between the teacher's role in creating classroom discipline to improving student achievement at MI Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan and the correlation shown is quite a correlation with a score of 0.698.

Keywords: *Teacher's Role, Class Discipline, Student Achievement*

Pendahuluan

Munculnya tantangan-tantangan peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif.

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang

ditentukan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu *triangle*, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan (Abidin Nata, 2003, p.134).

Berangkat dari pemahaman asumsi di atas, maka guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan, orang Jawa memiliki pepatah “guru iku digugu lan ditiru”.

Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut untuk memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif (Moh. Uzer Usman, 2001, p.5).

Berdasarkan posisi dan tanggung jawab tersebut, maka guru tidak hanya dituntut untuk memiliki standar pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai saja, melainkan juga harus memiliki tingkat derajat kepercayaan yang tinggi di mata siswa-siswanya. Disamping itu, guru juga harus dapat memberikan tauladan yang baik bagi siswa-siswanya, karena apa yang menjadi tingkah laku guru akan menjadi panutan siswa-siswanya (Ahmad D Marimba, 1981, p.37-40).

Sejalan dengan itu Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena guru bagi siswa sering dijadikan tauladan, atau bahkan menjadi identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh dan dapat melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya.

Dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis, bertanggung jawab, produktif serta sehat

jasmani dan rohani” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, p.3).

Dari dasar tujuan pendidikan nasional di atas, maka jelaslah bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkan guru, peserta didik, serta masyarakat yang berkualitas. Dalam arti manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian baik, disiplin, mandiri, berkembang, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, demokratis, tanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan nasional membutuhkan manusia yang disiplin, manusia yang dimaksud adalah guru, siswa, dan masyarakat. Oleh karena itu, kedisiplinan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan bahkan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan terutama sebagai guru.

Masalah disiplin merupakan masalah yang sangat berat bagi seorang guru, sebab berhasilnya seorang guru dalam mendidik tergantung pada kemampuannya dalam menciptakan disiplin kelas. Guru yang mampu memelihara disiplin kelas, maka dia akan berhasil dalam mendidik siswa-siswinya. Namun kebalikannya, apabila ada seorang guru tidak mampu memelihara disiplin kelas maka ia tidak akan berhasil dalam mendidik siswa-siswinya.

Dari uraian tersebut di atas, penulis ingin mengangkat suatu permasalahan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Peran Guru Menciptakan Disiplin Kelas terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru menciptakan disiplin kelas di MIM 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MIM 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan?
3. Adakah korelasi antara peranan guru dalam menciptakan disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa di MIM 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan?

Kajian Teori

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, p.3).

Dari uraian di atas, maka guru dapat didefinisikan sebagai orang yang sudah dewasa jasmani dan rohaninya dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sehingga diharapkan bisa menjadi orang yang berguna bagi agama dan masyarakat.

Guru merupakan salah seorang yang dipercaya masyarakat untuk membantu dan mengajar serta mendidik anaknya. Agar tidak meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap guru yang telah dipercaya dan diberi tanggung jawab dalam membantu mendidik anak-anaknya baik melalui lembaga formal maupun lembaga informal, maka seorang guru harus mempunyai beberapa persyaratan supaya berhasil dalam menjalankan tugasnya.

Menurut UU guru dan dosen No 14 tahun 2005, bahwa syarat-syarat menjadi guru adalah:

- a. Kualifikasi akademik sarjana atau diploma (S1 atau D-IV)
- b. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional
- c. Sertifikat pendidik
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut H. Mubangit, untuk menjadi seorang guru haruslah mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Dia harus beragama
- b. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- c. Dia tidak kalah dengan guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
- d. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (*reoping*) (Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, p.8-10).

Menurut Ngalm Purwanto, bahwa sifat-sifat yang baik yang harus tercermin dalam sosok seorang guru diantaranya;

- a. Guru harus adil
- b. Guru harus percaya dan suka kepada muridnya

- c. Guru harus sabar dan rela berkorban
- d. Guru harus mempunyai kewibawaan terhadap siswa-siswanya
- e. Guru bersikap baik terhadap guru-guru yang lain
- f. Guru bersikap baik terhadap masyarakat
- g. Guru harus menguasai benar-benar mata pelajarannya
- h. Guru harus suka terhadap mata pelajaran yang diberikannya
- i. Guru hendaknya berpengetahuan yang luas (Ngalim Purwanto, 1995, p.143-148).

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya kepatuhan karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut (Amir Daien Indrakusuma, 1973, p.145).

Menurut Sondang P. Siagian, faktor-faktor yang membentuk perilaku dan termasuk di dalamnya perilaku berdisiplin adalah sebagai berikut:

- a. Faktor genetik, adalah segala hal yang oleh seseorang dibawa sejak lahir dan bahkan pula merupakan warisan dari kedua orang tuanya.
- b. Faktor lingkungan, adalah merupakan peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan seseorang, karena perkembangan kepribadian seseorang itu selain dipengaruhi oleh sifat pembawaan, juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana dia berada. Lingkungan dapat memberikan peranan positif maupun negatif terhadap perkembangan kepribadian seseorang.
- c. Faktor pendidikan, adalah usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan perhatian oleh seseorang kepada orang lain (Sondang P Siagian, 1993, p.54).

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Oemar Hamalik, 2008, p.154).

Sedangkan pengertian prestasi adalah hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah ditentukan (Sunartombs, 2015). Di dalam pengertian yang lain dijelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan (Syaiiful Bakri Djamaroh, 1989, p.19).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan dengan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dan menggunakan metode kombinasi/ campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu bidang penelitian tertentu (Samsu, 2017). Subjek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan. Dengan teknik *sampling* total (sensus) yaitu seluruh anggota populasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *learning by doing* untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa. Lalu angket atau kuesioner dalam bentuk *check list* menggunakan skala likert dan wawancara yang ditunjukkan kepada guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan. Dengan analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil Dan Pembahasan

Dari data yang penulis peroleh menyebutkan, bahwa ada empat kriteria yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan disiplin kelas, diantaranya:

1. Guru sebagai pelaksana pertama tata tertib

Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang harus dipatuhi atau dijalankan oleh setiap orang yang ada dalam lingkungan sekolah, baik ia kepala sekolah, guru, siswa, atau karyawan-karyawannya. Tata tertib sekolah merupakan salah satu aspek di dalam rangka pembinaan disiplin dalam kelas.

Hubungan antara peranan guru dalam menciptakan disiplin kelas terhadap peningkatan prestasi siswa sangat erat sekali. Dalam hal ini guru adalah orang yang pertama kali melaksanakan tata tertib yang ada sebelum para peserta didik melaksanakannya. Hal ini bisa menumbuhkan minat para siswa untuk mematuhi dan melaksanakan tata tertib, sebab guru telah memberikan contoh teladan yang baik dalam melaksanakan tata tertib.

2. Guru sebagai pengarah anak dalam mematuhi tata tertib sekolah

Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai contoh teladan yang baik saja di dalam mematuhi tata tertib sekolah, tetapi harus bisa dan mampu mengarahkan anak di dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan, dalam arti lain peranan guru di sini adalah sebagai pengarah.

Disamping anak diberikan contoh yang baik, maka anak juga harus diarahkan supaya bisa meneladani dan menyontoh perbuatan baik yang dilakukan oleh para guru. Hal ini bisa menumbuhkan sifat dan minat para siswa untuk melaksanakan disiplin karena selalu diberikan pengarahan oleh guru dalam melaksanakan perbuatan baik serta ada perhatian dari para guru. Selain itu juga siswa harus selalu diberikan motivasi supaya bisa menaati tata tertib sekolah.

3. Guru sebagai pengawas siswa dalam melaksanakan segala aturan sekolah

Pada bagian ini, peranan guru selanjutnya adalah sebagai pengawas bagi anak didiknya dalam melaksanakan segala aturan sekolah, dalam arti orang yang mengawasi segala aturan yang ada di sekolah.

Sebelum guru mengawasi siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, maka ia harus introspeksi diri apakah dirinya sudah disiplin atau sebaliknya. Anak akan patuh kepada guru yang senantiasa menampakkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, guru harus menampakkan kedisiplinannya di depan siswa-siswanya agar ia disegani dan dihormati, dengan begitu akan memberikan dampak yang positif kepada siswa dan membawa suasana kegiatan belajar mengajar di kelas akan tenang dan juga aktif.

Mengawasi siswa dalam melaksanakan segala aturan sekolah itu sangat perlu sekali, karena hal ini sangat penting demi menciptakan disiplin dalam kelas. Dan hal ini juga bisa menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

4. Guru memberikan penghargaan dan hukuman kepada para siswa.

Peranan guru selanjutnya adalah memberikan penghargaan dan hukuman kepada para siswa. Penghargaan diberikan kepada para siswa yang tertib dan taat dalam melaksanakan tata tertib, sedangkan hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib.

Dengan penghargaan bisa menjadikan anak lebih giat lagi dalam belajar, mematuhi tata tertib, disiplin. Sedangkan dengan hukuman bisa membuat anak jera sehingga ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi dengan selalu mentaati tata tertib dan tugas-tugas belajarnya.

Peranan ini sangat penting sekali, karena peranan ini merupakan sebuah evaluasi dari para guru untuk melihat dan mengamati sejauh mana perilaku disiplin siswa di dalam kelas. Dan

peranan guru ini juga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, karena mereka akan termotivasi untuk terus belajar dan tidak melanggar tata terib yang ada.

Dari beberapa peranan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa ada perkembangan yang cukup signifikan yang muncul dari diri para siswa baik itu masalah disiplin, perilaku dan juga prestasi belajarnya. Hal ini tidak terlepas dari peranan para guru yang begitu baik dan semangat dalam menciptakan disiplin dalam kelas.

Sedangkan untuk data statistiknya mengenai peranan guru dalam menyiptakan disiplin kelas terhadap peningkatan prestasi belajar siswa penulis menggunakan rumus “korelasi product moment” yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut diatas, dan rumus tersebut terformulasikan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Untuk penghitungan koefisien korelasi antara peran guru menciptakan disiplin kelas terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus korelasi product moment dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Koefisien Korelasi Antara Peran Guru Menciptakan Disiplin Kelas Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	6,83	4900	46,65	478,1
2	67	6,77	4489	45,84	453,59
3	65	7,30	4225	53,29	474,5
4	65	7,30	4225	53,29	474,5
5	71	7,71	5041	59,45	547,41
6	72	8,08	5184	64,97	581,76
7	66	7,30	4356	53,29	481,8
8	73	8,30	5329	68,89	605,9
9	70	7,83	4900	61,31	548,1
10	69	7,59	4761	57,61	523,71
11	70	6,83	4900	48,31	478,1
12	67	6,95	4489	46,65	465,65
13	72	8	5329	64	584
14	68	7,12	4624	50,70	484,16
15	76	8,42	5776	70,70	639,92
16	74	7,71	5476	59,45	570,54

17	70	7,24	4900	52,42	506,8
18	71	7,06	5041	49,85	501,26
19	69	7,24	4761	52,42	499,56
20	67	6,95	4489	48,31	465,65
21	66	7,30	4356	53,29	481,8
22	69	7,59	4761	57,61	523,71
23	70	7,36	4900	54,16	515,2
24	70	7,36	4900	54,16	515,2
25	71	7,48	5041	55,96	531,08
26	70	6,53	4900	42,65	547,1
27	72	7,65	5184	58,53	550,8
28	74	8,06	5476	64,97	596,44
29	73	8,24	5329	67,90	601,52
30	69	7,71	4761	59,45	531,99
Jumlah	2097	223,79	146803	1676,08	15669,85

Keterangan :

- Kolom 1 : Jumlah responden, diperoleh $N = 30$
 Kolom 2 : Jumlah score X, diperoleh $X = 2097$
 Kolom 3 : Jumlah score Y, diperoleh $Y = 223,79$
 Kolom 4 : Pengkwadratan X, diperoleh $X^2 = 146803$
 Kolom 5 : Pengkwadratan Y, diperoleh $Y^2 = 1676,08$
 Kolom 6 : Perkalian X dan Y, diperoleh $XY = 15669,85$

Setelah harga-harga atau nilai tersebut diperoleh, kemudian dimasukan kedalam rumus kolerasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15669,85 - \frac{(2097)(223,79)}{30}}{\sqrt{\left\{ 146803 - \frac{(2097)^2}{30} \right\} \left\{ 1676,08 - \frac{(223,79)^2}{30} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15669,85 - 15642,921}{\sqrt{\{146803 - 146580,3\} \{1676,08 - 1669,40\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26,929}{\sqrt{(222,7)(6,68)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26,929}{\sqrt{1487,636}}$$

$$r_{xy} = \frac{26,929}{38,569}$$

$$= 0,698$$

Setelah kita ketahui harga/nilai kolerasi tersebut, selanjutnya dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5%, dengan melihat N = 30. Dalam tabel “r” pada taraf signifikan 1% tercantum bilangan 0,449 sedangkan pada taraf signifikan 5% tercantum bilangan 0,349. Ini berarti “r” yang kita peroleh lebih besar dari “r” tabel dengan perbandingan sebagai berikut:

$$0,698 > 0,449 \text{ dan } 0,698 > 0,349$$

Karena “r” yang diperoleh berada jauh di atas batas signifikansinya, maka nilai “r” yang diperoleh merupakan korelasi signifikan. Dengan demikian kita menolak hipotesis nihil yang berbunyi “bahwa peranan guru dalam menyiptakan disiplin kelas tidak berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa”, dan menerima hipotesis kerja yang berbunyi “peranan guru dalam menyiptakan disiplin kelas ada pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengukur adakah korelasinya antara peranan guru dalam menyiptakan disiplin kelas terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing, maka nilai “r” yang kita peroleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” yang telah ditetapkan, dalam hal ini penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi Antara Peranan Guru Dalam Menyiptakan Disiplin Kelas Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Besarnya nilai “r”	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Antara 0.000 s/d 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Dari kriteria yang telah ditetapkan, diketahui bahwa nilai “r” 0,698 berada diantara 0,600–0,800, yang berada pada taraf cukup.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada korelasi antara variabel X dan Y.
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
3. Korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori cukup.
4. Harga korelasi signifikan, dalam hal ini hasil analisis lebih besar dari nilai “r” dalam tabel, baik pada taraf signifikan 1% maupun taraf signifikan 5% dengan harga N=30, maka harga untuk “r” pada taraf signifikan 1% diperoleh 0,449, sedangkan pada taraf 5% diperoleh 0,349, adapun hasil dari analisis adalah sebesar 0,698.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat ditetapkan bahwa “semakin tinggi peranan guru dalam menciptakan kelas, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing Paciran Lamongan.

Kesimpulan

Sebagai penutup dari penulisan skripsi ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa peranan guru dalam menciptakan disiplin kelas adalah dengan cara sebagai berikut, antara lain: guru sebagai pelaksana pertama dalam mematuhi tata tertib sekolah, guru sebagai pengarah siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, guru sebagai pengawas siswa dalam melaksanakan segala aturan sekolah, dan guru memberikan hadiah dan hukuman kepada para siswa.
2. Prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing berdasarkan data yang penulis peroleh dari dokumen sekolah menunjukkan nilai yang cukup.
3. Ada korelasi antara peranan guru dalam menciptakan disiplin kelas terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 11 TPAY Blimbing dan korelasi yang ditunjukkan tergolong korelasi yang cukup dengan hasil nilai 0,698.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
Akhyak (ed). 2003. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daen Indrakusuma, Amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang
- Djamaroh, Syaiful Bakri. 1989. *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutresno. 1987. *Statistik 2*. Jogyakarta: Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Hasan. 1998. *Filasafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Marimba. Ahmad D. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif
- N, Sudirman dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abudin. 2003. *Menejemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bogor: Kencana
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siagian, Sondang P. 1993. *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Tamaddun: Vol. 18 No. 2
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 3 No. 1

Subhan Adi Santoso, 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19*.

Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 8 No. 2

Subhan Adi Santoso, 2022. *Pengaruh Strategi Learning Start Whith A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan: Vol. 2 No. 1

Subhan Adi Santoso, 2021. *Pengaruh Metode Numbered HeadsTogether (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan: Vol. 1 No. 1

Ana Saifatul Khusnah, Bahrus Surur, Subhan Adi Santoso, 2022. *Pengaruh Playstation Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Weru*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan: Vol. 2 No. 1

Subhan Adi Santoso, 2020. *Pengaruh Hafalan Ayat Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 6 No. 2

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

----- 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Suryabrata, Sumardi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukardi, 2003. *Metodoogi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos wacana Ilmu

Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, 2000. *Kamus Lengkap Bahasa indonesia Modern*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara

Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005.

Usman, Moh Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

